

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
24-07-2020	27-07 s/d 20-08-2020	26-08-2020	27-08-2020	28-08-2020

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 1 No.3, Agustus 2020 (238-253)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam Pilkadaes 2017 Didesa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir

Riyan Susanto

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: riyansusanto089@gmail.com

ABSTRACT

The selection of village chiefs is inseparable from the development of political dynamics that occur in the village. From various regions in Indonesia, the selection process of village chiefs will usually be dominated by local political elites who have great influence, such as high science, have economic capital and include elites who are in complete control in the security of a village area. The election of the village chief in this case is related to the democratic party of the rural people in which the freedom to choose the people remains guaranteed, but in the process the election of the village head that took place in the village of tanjung raja selatan did not go so. It is known that there are religious leaders and local political elites who conduct politician relations to one of the candidates for village head in Tanjung Raja Selatan Village.

Elite is a successful person who is able to occupy high office in the layers of society. The upper layer of an elite class is divided into two groups, namely the governing elite (governing elite) and the non governing elite.

This research was conducted using data type, namely qualitative data. The data source that was done by using in this research is primary data obtained from field studies and secondary data obtained from literature studies that are then processed and analyzed qualitatively in order to get conclusions.

Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that, the local elite here has a very important role in the selection of village heads in the village of Tanjung Raja Selatan Tanjung Raja District. The community has so far only been tepaku to the political elite and religious leaders in power, the community chooses candidates not fully using conscience, choosing candidates for the head of the village because of the influence and pressure of the people in power in place. Fear of losing their jobs, being tempted by promises and money and help from people in power in a region.

Keywords: *local elite, religious leader, headman*

ABSTRAK

Pemilihan kepala desa tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Dari berbagai daerah yang ada di Indonesia proses pemilihan Kepala Desa biasanya akan di dominasi oleh elit politik lokal yang memiliki pengaruh besar, seperti berilmu tinggi, memiliki modal ekonomi dan termasuk elite yang memegang kendali penuh di dalam keamanan wilayah sebuah desa. Pemilihan Kepala Desa dalam hal ini berkaitan dengan pesta demokrasi rakyat pedesaan yang didalamnya kebebasan memilih rakyat tetap terjamin, namun dalam prosesnya pemilihan kepala desa yang berlangsung di desa tanjung raja selatan tidak berjalan demikian. Diketahui terdapat tokoh agama dan elite politik lokal yang melakukan relasi politisi kepada salah satu calon kepala desa yang ada di Desa Tanjung Raja Selatan.

Elite merupakan orang-orang yang berhasil yang mampu menduduki jabatan tinggi dalam lapisan masyarakat. Lapisan atas suatu kelas elite terbagi dalam dua kelompok, yakni elite yang memerintah (*governing elite*) dan elite yang tidak memerintah (*non governing elite*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data yaitu data kualitatif. Adapun sumber data yang dilakukan dengan menggunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari studi lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan yang kemudian di olah dan di analisis secara kualitatif guna mendapatkan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat di simpulkan bahwa, elite lokal disini memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan kepala desa yang di selenggarakan di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja. Masyarakat selama ini hanya tepaku kepada elite politik dan tokoh agama yang berkuasa, masyarakat memilih calon tidak sepenuhnya menggunakan hati nurani, memilih calon kepala desa

dikarenakan adanya pengaruh dan tekanan dari orang yang berkuasa ditempat. Takut akan kehilangan pekerjaan, tergiur akan janji dan uang serta bantuan dari orang yang berkuasa di suatu wilayah.

Keywords: *elit lokal, pemuka agama, kepala desa*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan mengkaji dan mengurai mengenai fenomena maraknya peran tokoh Agama dan elit politik lokal dalam pemilihan kepala desa (pilkades) yang terjadi di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti ini berusaha untuk melihat dan mengkaji bagaimana peran tokoh agama dan kuasa elit politik local serta relasi politisi tokoh agama elite politik lokal dalam proses Pemilihan Kepala Desa Tanjung Raja Selatan. Mengingat kemenangan yang diperoleh salah satu calon kepala desa tersebut memiliki tingkat kemenangan yang besar akibat dari dukungan tokoh agama dan elit politik lokal.

Tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki wawasan ilmu agama dan memiliki tempat strategis di desa seorang pendakwah, guru TPA sekaligus pengurus Masjid Nur Sa'adah. Elite politik dalam penelitian ini adalah seorang politisi sekaligus anggota DPRD Kabupaten Ogan Ilir dapil IV 2014-2019. Tokoh agama seharusnya orang yang melakukan dakwah agama melalui lisan maupun tulisan untuk mengantarkan seseorang kejalan yang benar sesuai ajaran agama. (Rizki, 2015) Yang terjadi di Desa Tanjung Raja Selatan tokoh agama di sini malah ikut terlibat dan berperan dalam memenangkan calon kepala desa. Elite politik lokal adalah seseorang yang berkuasa yang menguasai politik di masyarakat atau menguasai kekayaan. Elite politik lokal di desa Tanjung Raja Selatan ini memanfaatkan kedudukannya untuk mendukung salah satu calon.

Pemilihan kepala desa tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Dari berbagai daerah yang ada di Indonesia proses pemilihan Kepala Desa biasanya akan di dominasi oleh elit politik lokal yang memiliki pengaruh besar, seperti berilmu tinggi, memiliki modal ekonomi dan termasuk elite yang memegang kendali penuh di dalam keamanan wilayah sebuah desa. Pemilihan Kepala Desa dalam hal ini berkaitan dengan pesta demokrasi rakyat pedesaan yang didalamnya kebebasan memilih rakyat tetap terjamin, namun dalam prosesnya pemilihan kepala desa yang berlangsung di desa tanjung raja selatan tidak berjalan demikian. Diketahui terdapat tokoh agama dan elite politik lokal yang melakukan relasi politisi kepada salah satu calon kepala desa yang ada di Desa Tanjung Raja Selatan.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah modal sosial, capital, cultural dan kekuasaan sangat berpengaruh besar terhadap pemilihan kepala desa. Elite politik lokal

disini mendukung salah satu calon dari ke -5 calon kepala desa, salah satu calon merupakan kakak kandung dari elite politik akan tetapi elite politik tidak mendukung kakak kandung nya lebih condong mendukung calon lain.

Tokoh Agama di desa ini memanfaatkan kedudukannya untuk mendukung salah satu calon , padahal dari ke -5 calon itu ada juga tokoh agama yang mencalonkan diri sebagai calon kepala desa akan tetapi tokoh agama itu tidak mendukung di karenakan beda organisasi calon tersebut merupakan jama'ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) .

Dalam proses berdemokrasi sudah seharusnya hak untuk memilih pemimpin ditentukan oleh peserta calon Kepala Desa itu sendiri namun hal tersebut berbeda sangat berbeda dengan pemilihan calon kepala desa yang terjadi di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, semua masyarakat setelah memiliki hak suara di haruskan dan di tekan untuk memilih salah satu calon kepala desa yang ikut serta dalam momentum Pemilihan Kepala Desa.

Apabila dalam proses pemilihan kepala desa tersebut terjadi kekalahan dari salah satu calon yang telah di tentukan oleh elite politik lokal maka akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan terhadap masyarakat seperti adanya ancaman, diskriminasi serta pemutusan kontrak kerja dari tempat masyarakat itu bekerja. Dibukanya sistem pemilihan umum secara langsung yang merupakan desain kelembagaan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas Demokrasi di Indonesia. Gagasan dari Pemilu (Pemilihan umum) memang ideal, dimana rakyat ditingkat lokal dapat berpartisipasi menentukan sendiri pemimpin didaerahnya. (Ramli, 2016)

Pelaksanaan masa pemilihan kepala Desa Tanjung Raja selatan Kecamatan Tanjung raja dimana masyarakat yang sudah punya hak untuk terlibat di dalam pemilihan Kepala Desa, menjadi sasaran perebutan kekuatan politik yang dilakukan oleh elit politik lokal. Fenomena kemenangan salah satu calon kepala Desa Tanjung Raja Selatan dengan kemenangan besar atas calon kepala desa lainnya sangat jarang terjadi,kecuali adanya oknum atau elit yang sangat berpengaruh dalam memobilisasi masa dalam hal ini adalah masyarakat desa Tanjung Raja Selatan priode tahun pemilihan 2017 - 2022.

Penelitian ini dibuat untuk mengurai tentang fenomena peran tokoh agama dan elit politik gerakan dalam memobilisasi masa pada Pilkadaes (Pemilihan Kepala Desa) di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja. Mengingat kemenangan yang diperoleh salah satu calon Kepala Desa di Desa tersebut tingkat kemenangan besar mengingat salah satu calon ini memiliki relasi politisi dengan Tokoh Agama dan elite politik lokal memberikan pertanyaan besar bagi saya untuk mengupas fenomena yang terjadi di lingkungan desa Tanjung Raja Selatan kecamatan Tanjung Raja Selatan, apakah di dalam lingkungan desa tersebut adanya peran tokoh agama dan elit politik lokal (politisi) yang berpengaruh dalam kemenangan salah satu Calon Kepala Desa periode tahun 2017-2022.

Elite politik tumbuh subur pada masyarakat yang pada umumnya memiliki permasalahan sosial, dan ekonomi yang kompleks seperti minimnya sumber daya alam

yang tersedia. Lapisan sosial masyarakat yang mengalami pada umumnya adalah di kalangan petani dan pedagang yang berada di pedesaan, bentuk hubungan antara elite politik (elit desa) klien (masyarakat) adalah dengan cara memberikan bantuan lapangan pekerjaan, pinjaman yang bersifat kebutuhan mendesak seperti (sakit, konsumtif, biaya sekolah anak) dan menjaga keamanan desa.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian mengenai patron klien baik dalam skala demokrasi lokal maupun skala Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada setiap pembaca terdemokrasi nasional sebelumnya sudah banyak dilakukan. Dalam tinjauan pustaka hubungan antara patron dan klien akan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan serta akurat dengan maksud untuk menghindari duplikasi berkas/data. Disamping itu untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti oleh peneliti yang lainya dalam konteks yang sama serta menunjukan posisi yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain tinjauan pustaka bertujuan yakni untuk meletakkan posisi peneliti yang pernah ada sebelumnya.

Dalam jurnal penelitian Leo Agustino, patronase politik era reformasi analisis pilkada di kabupaten takalar dan provinsi jambi tahun 2014 dari hasil uraian penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemilukada selalu berkait rapat dengan patronase politik. Dari kemenangan calon dari pemilukada tersebut klien-klien akan diberikan imbalan berupa kedudukan serta jabatan-jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Selanjutnya dalam jurnal Dari penelitian M. Tiyas Tinow, analisis hubungan patron klien pada pemilihan umum kepala daerah di kabupaten kuantan singingi tahun 2011 menjelaskan proses terjadinya hubungan patron klien terjadi karena adanya pemilikan sumberdaya ekonomi dan politik yang tidak seimbang, sehingga adanya hubungan saling ketergantungan, saling memberi dan menerima (asas timbal balik). Kemudian ada juga hubungan loyalitas dan hubungan pribadi antara patron (elit lokal) dan klien (masyarakat).

Kemudian dalam jurnal M.Uhaib Asad, dari jurnal yang berjudul kapitalisasi demokrasi dan jaringan patronase politik (keterlibatan pengusaha tambang dalam pilkada di kalimantan selatan) tahun 2016 dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana hubungan timbal balik antara pengusaha tambang dengan calon kepala daerah yang mana apabila calon dari kepala daerah tersebut memenangkan pemilukada maka dalam proses pemberian izin usah pertambangan (IUP) akan lebih mudah diberikan kepada pengusaha tambang atau *business client* sebagai bentuk balas budi politik karena berhasil memenangkan pejabat publik tersebut dalam pertarungan politik atau proses pilkada. (Asad, 2016)

Selanjutnya dalam skripsi penelitian Fadli Ichsan, hubungan patron klien dalam pemilihan kepala desa tahun 2015 di desa kampala kecamatan arungkeke kabupaten jeneponto tahun 2016 menjelaskan bahwa hubungan masyarakat (klien) dengan tuan

tanah (patron) adalah hubungan balas jasa yang dimana masyarakat klien selaku pengelola tanah yang menempati tanah tersebut berhutang budi kepada seorang (patron). Dari hubungan yang di peroleh antara patron dan klien tersebut yaitu masyarakat (klien) harus patuh kepadanya (patron) apabila kemudian hal ini diabaikan oleh masyarakat akan ada resiko yang mereka tanggung seperti meninggalkan tanah yang menjadi milik seorang patron. Walaupun di desa tersebut masih ada tanah yang bukan milik dari seorang patron namun patron sangat berpengaruh besar dalam menentukan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan atau sekelompok orang dianggap bersal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifikasi dari para partisipan, menganalisis data secara indukatif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. (Bungin, 2009)

Tujuan dari peneliatian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan di selidiki. Terkait dengan metode penelitian ini, maka metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang peran elie politik dalam demokrasi lokal pada pemilihan kepala desa di desa Tanjung Raja Selatan kecamatan Tanjung Raja. (Sugiono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya teori elit politik lahir dari diskusi para ilmuwan amerika tahun 1950an. Antara schumpeter (ekonom), lasswel (politik), c. Wright mils (sosiologi) yang melacak tulisan dari pemikir eropa seperti vilfredo pareto dan gaetano mosca, ose ortegan, y. Gassert, pareto percaya bahwa setiap masyarakat diperintahkan oleh sekelompok orang kecil yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Pareto juga percaya bahwa elit yang ada dalam pekerjaanya dan lapisan masyarakat yang berbeda itu umumnya datang dari kelas yang sama yaitu orang-orang yang kaya dan pandai yang mempunyai kelebihan dalam matematika bidang musik, karekter moral, dan sebagainya, karena itu menurut pareto masyarakat terbagi dalam dua kelas yaitu lapisan elite yang berbagi dalam elit pemerintahan yang menurut dia berkuasa dan bisa membangun kekuasaan dan kelicikan yang dilihatnya sebagai hal yang sangat penting. (Jayadi, 2007)

Kelompok elite juga dipercaya mempunyai pengaruh penting terhadap pelilaku politik. Efek kelas elit terhadap politik, termasuk di tingkat massa pemiih, juga suda

menjadi pusat perhatian bagi kalangan intelektual. Setidaknya kalau dilihat di tingkat elite dimana politik bernuansa kelas sosial mempunyai pengaruh besar terhadap anggota masyarakat dalam mengeluarkan keputusan. Elite dipandang sebagai kelompok pencipta tatanan yang kemudian dianut oleh semua pihak. Dalam pendekatan yang lebih baru, elite dipandang sebagai suatu kelompok yang menghimpun para penting-penting pemerintah. Pengertian elite dapat disamakan dengan pemimpin atau pembuat keputusan.

Dalam masyarakat yang menganut paham demokrasi, maka keberadaan elite tidak bisa dilepaskan dari adanya proses sosial yang berkembang. Kaller mengemukakan empat proses utama yang mendorong perkembangan elite yakni, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan spesialisasi jabatan, pertumbuhan organisasi formal atau birokrasi dan perkembangan keagamaan moral. Dengan berjalannya proses tersebut, kaum elit pun menjadi semakin beragam dan lebih bersifat otonom.

Sehingga secara umum, elite merupakan sekelompok orang yang menempati kedudukan-kedudukan tinggi dalam arti yang lebih khusus, elite juga ditunjukkan oleh sekelompok kecil yang memegang pemerintahan serta lingkungan dimana kekuasaan itu diambil. Dengan demikian, konsep tentang elit cenderung lebih menekankan kepada elit penguasa dan elite yang tidak berkuasa yang mengarah kepada adanya kepentingan yang berbeda.

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Konflik artinya perpecahan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh di kehidupan. (KBBI, 2005) Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. (Sukanto, 1993) Dalam pengertian lain, konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.

Pierre Bourdieu berpendapat bahwa dalam masyarakat modern terdapat dua sistem hirarkis yang berbeda yaitu : sistem ekonomi dimana posisi dan kekuasaan ditentukan oleh uang dan harta sebagaimana hasrat yang lazim berkembang dalam kepentingan capital atas kekuasaan. Kedua perolehan modal budaya sebagai jalan memperoleh kekuasaan simbolik dalam sebuah masyarakat. Modalitas simbolik atau modal budaya ini berguna sebagai sumber dominasi karena berhubungan dengan kepentingan akan status sosial. (Rahman, 2014)

Elite politik merupakan sebuah kelompok masyarakat yang rentan dengan konflik kepentingan namun disisi lain sangat potensial sebagai agen pembaharuan, terutama dalam fungsinya sebagai jembatan antara kemauan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Mereka yang termasuk elite politik bukan hanya dari golongan elite

pemerintahan akan tetapi non pemerintah, elite juga kerap tampil sebagai figure potensial dalam memobilisasi masyarakat, menyampaikan gagasan, keluhan dan permintaan anggota masyarakat. Partisipasi dalam mengambil keputusan merupakan pernyataan pikiran atau emosi ke dalam situasi kelompok yang mendominasi untuk menyumbangkan kemampuan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu.

Dalam setiap daerah sudah pasti terdapat elite atau orang kuat yang memiliki kuasa, biasanya elite tersebut mempunyai peran yang sangat besar. Posisi elite ini bisa dikatakan sebagai agen informal dalam proses berdemokrasi didalam sebuah Desa serta didukung oleh keunggulan yang dimiliki oleh elite politik yaitu modal ekonomi dan modal sosial. Keberadaan Elite politik saat ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor structural dan organisasional.

Keberadaan Elite politik pada masa kini meliputi mereka yang berada pada birokrasi pemerintahan yaitu mereka yang dimasukkan sebagai kelompok Elite karena menduduki jabatan penting dalam organisasi pemerintahan Desa atau jabatan lain dalam sebuah perusahaan yang berdiri dalam suatu Desa. Elite semacam ini memiliki pengaruh dan kekuasaan karena mendapatkan legitimasi dari pemerintahan yang lebih. Disamping itu di dalam masyarakat berkembang juga kelompok Elite diluar itu non pemerintahan, seperti para bangsawan, tokoh-tokoh adat dan agama yang mendapatkan legitimasi dari adat dan agama, orang yang memegang kendali penuh dalam sebuah perusahaan yang ada di Desa, orang kaya desa dan pegawai negeri. Mereka dikategorikan Elite karena kapasitas personal, kemampuan dan pengetahuan adat dan agama yang dimiliki serta kekayaannya, sehingga dianggap memiliki kelebihan dan selalu menjadi panutan sikap dan kompas tindakan bagi masyarakat.

Dalam sebuah desa sudah pasti memiliki orang kuat atau *strongman*, orang kuat atau strongman disini dapat diartikan sebagai tokoh yang memiliki kelebihan, keahlian serta kekuasaan dalam bidang – bidang tertentu. Orang kuat atau *strongman* merupakan sebuah terminologi yang identik dengan elite dan tokoh, meskipun terdapat banyak pengertian terhadap konsep elite namun pada dasarnya ada kesamaan pemahaman bahwa konsep elite merujuk pada dasarnya ada kesamaan pemahaman bahwa konsep elite merujuk pada sekumpulan orang sebagai individu-individu yang superior yang berbeda dengan massa yang menguasai jaringan-jaringan kekuasaan atau kelompok yang berada dilingkar kekuasaan maupun sedang berkuasa. Kekuasaan yang dimiliki elite lokal dan tokoh agama disini berupa modal kekayaan yang besar dan memanfaatkan kedudukannya untuk melakukan relasi politisi untuk mendukung satu calon kepala desa untuk memobilisasi masa dengan adanya modal yang besar hal tersebut dapat mempermudah proses pengontrolan masyarakat desa Tanjung Raja Selatan dalam menentukan hak pilih dalam proses pemilihan kepala desa. Dari sisi tersebut dapat dilihat bahwa modal sosial, capital, dan cultural sangat berpengaruh besar terhadap pemilihan kepala desa

Deskripsi elit politik lokal desa Tanjung Raja Selatan yang telah terekam dalam penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan peran atau jabatan yang dimiliki, seperti

elite lokal, elite agama (kyai,ustad), elite masyarakat, ketua BPD, birokrasi Desa, ketua karang taruana dan seseorang yang memiliki jabatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang berada didalam wilayah Desa Tanjung Raja Selatan. Dalam penelitian terfokus kepada 2 tokoh elite.

Pertama adalah elite agama. Elite agama / tokoh agama dalam penelitian ini memiliki jabatan sebagai ketua masjid dan ketib sekaligus pemilik dan pendiri TPA Nur Sa'adah, tokoh agama dalam penelitian ini bernama Zainal Abidin biasa di sapa (ketib Zenal) Peran tokoh agama dalam mendukung calon kepala Desa dengan cara memberikan dakwah-dakwah, arahan dan juga ada sedikit tekanan serta mempromosikan calon Kepala Desa yang didukungnya dan pola-pola bentuk lainnya.

Sedangkan yang kedua adalah elite politik lokal. Elite politik dalam penelitian ini seorang anggota DPRD dapil IV Ogan Ilir dari partai Golkar ,elite politik yang mendukung salah satu calon Kades bernama Irwan Noviatra, tidak hanya sebagai anggota DPRD bapak Novi juga sebagai elite masyarakat karena memiliki tambang pasir , sehingga jabatan dan kekuasaannya nantinya di gunakan untuk berperan dan mendukung calon Kepala Desa .

Elit politik Desa dapat diartikan sebagai seseorang atau kelompok yang mempunyai kecakapan, keahlian dan keberanian dalam memberikan arahan serta pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana proses berdemokrasi di dalam sebuah Desa. Salah satu bentuk cara untuk mewujudkan demokrasi tersebut adalah dengan adanya pemilihan kepala Desa yang dilakukan secara langsung.

Relasi antar elite dengan kepala desa dikarenakan kepentingan bisnis dan proyek antar mereka bertiga, pak novi selaku elite politik mendukung calon nomer urut 1 yang bernama Rudi Mahdum padahal calon nomer urut 2 merupakan kakak kandung pak Noviatara, sedangkan pak Zainal Abidin (ketib zenal) yang mana masyarakat ketahui bahwasannya yayasan TPA yang didirikan tak lepas tangan dari bantuan pak Noviatara. Mereka melakukan hubungan untuk bersama-sama memenangkan pak Rudi, dikarenakan pak Rudi sebagai tangan kanan nya bapak Irwan Noviatra dalam bisnis tambang pasir.

Dalam proses pelaksanaan pilkades biasanya membutuhkan dukungan dari berbagai element atau lapisan masyarakat, terutama Elite politik desa. Fungsi elite politik Desa begitu penting perannya karena posisinya yang sangat strategis dan mampu untuk mempengaruhi suara masyarakat dalam menentukan pilihannya.

Untuk mengetahui bagaimana relasi Elite politik lokal dan tokoh agama dengan calon kepala Desa di Desa Tanjung Raja Selatan, berdasarkan hasil dari proses wawancara di lapangan yang telah dilakukan dari 2 orang informan, yang mana 2 orang tersebut menduduki jabatan sebagai struktur pemerintahan di Desa Tanjung Raja Selatan. Berikut nama nama informan yang menduduki jabatan yaitu : bapak Suhartono selaku tokoh adat dan ibu rukoiyah selaku pemangku adat Desa Tanjung Raja Selatan. Berikut hasil dari wawancara dengan dua orang informan :

Ibu Rukoiyah selaku tokoh pemangku adat mengatakan

“Semua orang desa disini tahu elit politik atau orang hebat adalah orang yang memiliki kekuasaan yang besar, kalau kita mau ambil contoh ya mudah contohnya pak Irwan Noviatra,SH(Novi), beliau itu orang yang hebat orang yg memiliki kekuasaan, semua orang takut dan tuntuk kepadanya kenapa? Ya karna beliau memegang perusahaan tambang pasir dan DPRD 2014-2019 siapa yang berani menantang beliau maka risikonya akan kehilangan lokak(pekerjaan) dan juga pak novi juga dekat dengan ketib zainal ketib itu kalau bahasa sini kyai/ustad (tokoh agama) padahal pak Novi adik dari calon no urut 2 Gusvin Ekauri akan tetapi pak novi malah mendukung calon lain dan bekerja sama dengan ketib zainail untuk memenangkan calon no urut 1 Rudi mahdum di karenakan mereka ada bisnis dan proyek antar mereka bertiga”. (wawancara dengan Ruqoiyah, warga desa Tanjung Raja Selatan).

Kemudian Sama halnya yang dikemukakan oleh bapak Suhartono selaku tokoh adat Desa Tanjung Raja Selatan.

“Saya rasa elit politik itu ya orang yang hebat dalam sebuah wilayah atau tempat, namanya juga elit politik kan pastinya ya orang yang memiliki kekuasaan terhadap suatu bidang, jadi elit politik menurut pendapat saya orang yang benar benar memiliki wibawah, orang terhormat dan juga orang yang terpandang pola dukungan dari bapak novi selaku elite loka yang ada di desa yang menjabat sebagai DPRD dapil IV saat itu dan ketib zainal sebagai tokoh agama mereka mendukung pak Rudi mahdum sebaga icalon kepala desa pada tahun 2017 pak novi melakukan gerakan dengan cara memberikan modal kepada pak Rudi uang untuk money politik dan mengancam buruh lepas harian yang bekerja di tambang pasir pak novi untuk tetap mendukung dan memilih pak rudi sedangkan ketib zainal menggunakan pola membagus baguskan nama pak rudi ditengah-tengah masyarakat dan di dalam acara pengajian yang di bikin nya alasan kenapa pak zainal mendukung pak rudi dikarenakan TPA dan tempat pengajian itu hasil dari pembangunan yang di biyai oleh pak novi dan pak rudi, padahal calon nomer urut 5 Eduar,S,Ag merupakan keponakannya sendiri”.

Berdasarkan hasil dari proses wawancara dengan beberapa informan yang telah di tentukan tersebut, tentang kedudukan atau peran Elite politik Desa, menunjukkan bahwa peran elit politik sangat mendominasi terhadap partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suara untuk memenangkan salah satu calon kepala Desa yang bersaing dalam kontestasi pilkades di Desa Tanjung Raja Selatan.Elite politik disini dapat di simpulkan sebagai orang yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam struktur keamanan yang mana dengan posisi yang dimiliki oleh elite politik ini mampu membuat masyarakat patuh dan tunduk akan semua perintah yang ia inginkan.

Secara geografis politik lokal dapat berupa politik di level Propinsi, Kabupa- ten/Kota, atau bahkan desa. Isu-isu yang dapat diangkat dalam politik lokal berupa demokrasi, birokrasi, otonomi daerah, partisipasi warga, akuntabilitas pemerintah daerah, rekrutmen elite politik, Pemilukada, relasi pusat dan daerah, konflik pusat dan daerah, kekerasan di daerah hingga masalah disintegrasi. Dalam konteks lokal tersebut, peran tokoh dan

pemimpin lokal sangat menentukan terhadap keberlangsungan politik dan pemerintahan. Ketika Indonesia menghadapi otonomi yang diperluas, sosok pemimpin daerah dan para elite yang lain sangat menentukan. Dalam kajian ini para pemimpin tersebut dikenal sebagai sebutan elite politik lokal. Mereka para tokoh, pemimpin yang memiliki kewenangan tertentu untuk menentukan nasib daerah (lokal).

Kekuasaan, dalam istilah umum disebut sebagai kekuatan, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan tersebut, kekuasaan itu juga mencakup baik suatu kemampuan untuk memerintah agar yang diperintah itu patuh dan

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang masih menyelenggarakan keberlakuan hukum adat, biasanya pada bentuk masyarakat yang masih sederhana dan jauh dari peradaban modern, dimana semua kekuasaan, pemerintahan, ekonomi dan sosial dipercayakan kepada kepala-kepala masyarakat-masyarakat hukum adat tadi untuk seumur hidup (biasanya juga berlaku pola pewarisan kepemimpinan). Kerana luasnya kekuasaan dan karena besarnya kepercayaan yang menyeluruh dari masyarakat hukum adat kepada kepala-nya tadi, maka pengertian kekuasaan dan pengertian orang yang memegangnya lebur menjadi satu. Dalam bentuk masyarakat seperti ini agaknya sukar untuk membedakan batas-batas antara kekuasaan (yang tidak resmi) dengan wewenang (yang resmi) juga untuk memberikan keputusan-keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tindakan-tindakan pihak lainnya. Max Weber mengatakan, Bahwa kekuasaan adalah kesempatan dari seseorang atau sekelompok orang-orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauan-kemauannya sendiri, dengan sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan-golongan tertentu.

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-lakunya seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah-laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu. Kekuasaan Politik adalah kemampuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) baik terbentuknya maupun akibat-akibatnya sesuai dengan tujuan-tujuan pemegang kekuasaan sendiri.

Pada dasarnya kekuasaan politik adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan sumber-sumber kekuatan yang bisa menunjang sektor kekuasaannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sumber-sumber tersebut bisa berupa media massa, media umum, mahasiswa, elit politik, tokoh masyarakat ataupun militer. Dengan modal yang dimiliki oleh elit politik Desa sebagai pimpinan atau orang yang dipercaya sebagai anggota dewan dalam sebuah perusahaan tambang pasir yang berada di wilayah Desa Tanjung Raja Selatan membuat kemudahan tersendiri bagi elite politik tersebut dalam memobilisasi masa untuk menuruti keinginan yang ia perintahkan.

Pelaksanaan Pemilihan kepala desa yang di selenggarakan di desa Tanjung Raja Selatan kecamatan Tanjung Raja yang diikuti putra terbaik desa yang diikuti 5 calon ,

dari ke-5 calon tersebut semua nya pendatang baru . Dalam proses pemilihan kepala Desa bapak Rudi Mahdum selaku calon nomor urut 1 banyak mendapat bantuan dari bapak Irwan Noviatra (novi) selaku dprd 2014-2019 dan ketib zaenal bantuan – bantuan tersebut berupa kemampuan dan kekuatan yang dapat mempengaruhi suara masyarakat Desa Tanjung Raja Selatan dalam proses pemilihan kepala Desa.

Dukungan yang diberikan bapak Noviantra dengan cara menekan buruh tambang yang bekerja di tambang pasir agar memilih bapak rudin dan memenangkan nya jika tidak mendukung maka kemungkinan besar akan kehilangan pekerjaan. Dukungan selanjutnya dari elite politik berupa sembako dan uang untuk serangan pajar dan pola pendekatan

Kekuatan yang dimiliki bapak Novi didalam Desa Tanjung Raja adalah DPRD Kabupaten periode 2014 – 2019 dan memiliki tambang pasir yang ada di desa Tanjung Raja Selatan. Dengan jabatan yang dimiliki tersebut bapak novi dapat mengendalikan suara masyarakat untuk memilih bapak Rudi Mahdum, 30 kepala keluarga bergantung hidup dengan bekerja di dalam pertambangan pasir sebagai tenaga buruh. Secara tidak langsung bapak novi telah mendapatkan suara untuk bapak rudi sekitar suara 60 oraang jika hanya di hitung suami – istri jika mempunyai anak sudah bisa mendapatkan hak suara bisa lebih dari 60 suara tersebut masuk melalui tangan beliau, apabila nantinya dalam proses pemilihan kepala Desa Tanjung Raja ada yang tidak menggunakan hak suaranya untuk memenangkan bapak rudi maka akan mendapatkan sangsi berupa kelaur dari tempat mereka bekerja tidak hanya itu bapak novi juga memberikan bantuan dukungan berupa uang yang sering kita kenal dengan istilah money politik. Dan ketib zainal memainkan peran nya di masjid pengajian Desa serta TPA

Kemenangan yang diperoleh salah satu calon kepala desa dalam hal ini adalah bapak Rudi Mahdum dengan tingkat kemengan +55persen suara masyarakat, tidak terlepas dari peran dan campur tangan bapak Noviatra dan ketib zainal selaku elit lokal Desa. Untuk mendapatkan simpati serta suara yang besar dari masyarakat desa pasti nya bapak novi dan ketib zainal memiliki lebih dari satu cara untuk menarik simpati dan kepercayaan masyarakat desa, di bawah ini terdapat wawancara dengan informan bapak heri selaku BPD

“oh masalah itu sih memang betul bapak Novi disini menggunakan jabatannya dan usaha tambang pasir nya untuk menarik simpati warga, tapi kan itu hanya berguna untuk warga yang bekerja di dalam perusahaan, yaa bisa dikatakan hanya berkisar 15 sampai 20 persen na bagaiman yang petani, pedagang, anak remaja serta orang-orang tua atau sepu? Pasti tidak efektif. Untuk mengatasi hal-hal ini bapak novi pastila memiliki banyak strategi lain. (wawancara dengan Bapak Heri warga Tanjung Raja Selatan)

Ada beberapa pendekatan yang diterapkan elite lokal dalam menyampaikan pesan-pesan atau janji politik agar masyarakat memilih calon kepala desa yang ia perjuangkan, Pendekatan sosiologi yang di mainkan elit lokal untuk memperoleh suara kepercayaan masyarakat, metode matrialisme dialektis adalah metode pendekatan dengan cara berdialog kepada warga masyarakat desa tentang keinginan setelah calon yang di

perjuangkan elite lokal ini menang, yang mana dengan menggunakan metode ini masyarakat akan di ajak untuk berdialog.

Dari hasil pemilihan kepala desa yang sudah di selenggarakan menghasilkan kepala desa Tanjung Raja Selatan yang baru, dengan perolehan suara 20% dimenangkan dari kalangan masyarakat yang bekerja dalam perusahaan tambang pasir milik pak novi. dari jumlah keseluruhan suara pendukung Rudi Mahdum sekitar 50% ,50% tersisa milik suara ke 4 calon lainnya. Dalam pemilihan kepala desa elite politik dalam hal ini adalah Irwan Noviatra,SH terlibat langsung untuk mendukung Rudi Mahdum sebagai calon kepala Desa Tanjung Raja Selatan. Selain dari kekuasaan yang dimiliki elite politik dalam sebuah jabatan dan Tambang Pasir Muncul kecenderungan yang kuat bahwa ketika kesempatan terbuka lebar, terhadap Masyarakat yang bersedia memilih Rudi Mahdum dalam pilkades akan diberikan jabatan politik.Mereka ditawarkan jabatan sebagai sekertaris desa di Desa Tanjung Raja Selatan dalam konteks janji politik. Kecenderungan elite politik mendukung Rudi Mahdum sebagai kepala Desa Tanjung Raja Selatan guna menunjukkan bahwa punya pengaruh terhadap masyarakat di Desa Tanjung Raja Selatan.

Penulis beranggapan bahwa, elit politik lokal dalam hal ini bapak Irwan noviatra dan tokoh agama bapak zainal abidin (ketib zenal) yang mampu memenangkan pilkades bisa dilihat dari sisi positif dan negatif. Dari sisi positif, bisa menjelaskan bahwa masyarakat buruh yang bekerja dalam tambang pasir tidak dicabut haknya sebagai buruh, tidak adanya kerusuhan yang di timbulkan elite politik jika nantinya ada masyarakat yang menolak ke inginan untuk memenangkan calon kepala desa yang ia dukung, Tidak adanya pemutusan atau pemblokiran akses jalan yang setiap harinya dilalui masyarakat dusun 3 dan yayasan TPA yang didirikan bapak zainal akan ada perombakan. dengan adanya bantuan dari elite politik dan tokoh agama tersebut akan memberikan peluang besar bagi Rudi Mahdum untuk menuju kemenagan dalam pemilihan kepala desa yang diselenggarakan di desa Tanjung Raja Selatan kecamatan Tanjung Raja. Sedangkan sisi negatifnya menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai buruh akan kehilangan pekerjaanya apabila tidak mematuhi perintah yang diberikan elite politik, akan terjadinya kerusuhan yang di timbulkan elit politik, dan akan ada pemutusan dan pemblokiran terhadap akses jalan yang dilalui masyarakat desa serta akan ada kekecewaan yang di rasakan ketib zainal dikarenakan TPA gagal d renovasi dan kemungkinan stop beroperasi. Hal ini menyalahi aturan demokrasi lokal dan juga terjadi keterikatan masyarakat terhap elite politik . Dalam masalah ini, diakibatkan dengan rendahnya pendidikan politik masyarakat desa Tanjung Raja Selatan sehingga mudah terjebak dalam kepentingan elite politik lokal.

Dengan tidak memiliki kesiapan dalam hal sumber daya manusia (SDM) sehingga masih bergantung pada elite politik yang memiliki sumber daya yang tinggi, baik dibidang ekonomi maupun dibidang soial politik. Lebih lanjut, peran elite politik menjadi mendua (ambigu), antara menjadi aparatur desa atau pelayan masyarakat. Elite politik memiliki hak asasi politik untuk memenangkan siapa saja yang sejalan dengan

kepentingn politiknya untuk memperebutkan jabatan ditingkat desa. Dari hasil wawancara yang bersama bapak Heri memberikan pemahaman bahwa masyarakat yang memiliki hubungan baik dengan elite politik dalam hal ini adalah bapak zainal akan di berikan jabatan dalam struktur pemerintahan desa.

KESIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab yang sudah ada di atas memang benar adanya peran elite politik lokal dan tokoh agama yang terlibat di dalam pemilihan kepala desa Selatan Kecamatan Tanjung Raja kabupaten Ogan Ilir". Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Adapun bentuk relasi yang dilakukan elite politik lokal dan tokoh agama atas terpilihnya bapak Rudi Mahdum pada pemilihan kepala Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja , hadir dalam beberapa bentuk yakni melalui kekuasaan yang dimiliki elite lokal terhadap masyarakat desa, yang mana dalam hal ini elite lokal tersebut adalah orang yang memiliki jabatan anggota dewan 2014-2019 waktu itu dan pemilik perusahaan tambang pasir dengan modal yang dimilikinya itu elite lokal Desa dapat mengendalikan masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa. Selain memiliki jabatan dalam sebuah perusahaan elite politik lokal dan tokoh agama ini dapat dikatakan sebagai orang terpandang di Desa dan memiliki wibawa yang besar. Elit lokal disini memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan kepala desa yang di selenggarakan di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja.

Adapun bentuk pola dukungan yang dilakukan elite politik lokal dan tokoh agama yang diberikan berupa strategi, pendekatan, tekanan dan material dengan memanfaatkan kedudukan elite lokal sebagai anggota DPRD dan tokoh Agama yang mana dari pola tersebut dapat memberikan kemenangan kepada calon nomor urut 1 Rudi Mahdum. tak hanya itu elite lokal ini juga berkerja sama dengan tokoh agama untuk mendukung bapak Rudi memenangkan Pilkadaes sehingga terbentuklah pola dan dukungan seta peranan yang mereka lakukan dijelaskan di bab sebelumnya.

Dibalik peranan tersebut ternyata ada permasalahan internal keluarga antara elite lokal (anggota dpr) dengan calon nomer urut 2 Gusvin Ekauri sehingga adiknya mendukung calon nomor urut 1 Rudi Mahdum yang kebetulan ada kepentingan bisnis bertambangan.

Masyarakat selama ini hanya tepaku kepada elite politik dan tokoh agama yang berkuasa, masyarakat memilih calon tidak sepenuhnya menggunakan hati nurani, memilih calon kepala desa dikarenakan adanya pengaruh dan tekanan dari orang yang berkuasa ditempat. Takut akan kehilangan pekerjaan, tergiur akan janji dan uang serta bantuan dari orang yang berkuasa di suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Akbar, “*Pengaruh Money Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada 2015 Di Kabupaten Bulukumb*” Skripsi Fakultas Usuluddin, Filsafat Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Alaluddin Makasar 2016.
- Ariansyah, R., & Masyhur, M. (). Identitas Agama dan Pola Gerakan Sosial (Studi Kasus Front Pembela Islam Di Kota Palembang). *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, 1(1)*, 49-60. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Ampera/article/view/5206>
- Fadli Ichsan, *Hubungan Patron Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke*, Skripsi Fakultas Usuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alaluddin Makasar 2016.
- Gusti Zaldi Arif Dian, *Analisis Hubungan Sosial Budaya Antara Penduduk Asli dengan Penduduk Pendetang di Desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009*.
- Halim, Dr. H. Abd. M.A, 2014, *Politik Lokal Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya (Perspektif Teori Powercube, Modal dan Pangung)*, Yogyakarta; Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa (LP2B)
- Kambo, Gustiana A. dkk. *Optimalisasi Pengawasan Partisipatif dalam Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia*. Laporan. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016.
- M Y Tias Tinow, *Anlisis Patron Klien Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Singingi*, Skripsi Tahun 2011.
- Muhaimin, Yahya, 1990, “Beberapa Segi Birokrasi di Indonesia”. Dalam Ahmad Zaini Abar (ed). *Beberapa Aspek Pembangunan Orde Baru: Esei Esei dari Fisipol Bulaksumur*, Surakarta: CV. Ramadhani
- Nas, Jayadi, 2007, *Konflik Elite di Sulawesi Selatan Analisis Pemerintahan dan Politik*. Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 2007
- Putu Wahyu Mantrawan, dkk, “*Peran Elit Desa dalam Partisipasi di Tingkat Lokal*” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Sulchan Yasyin, 1995, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia Dengan EYD dan Kosakata Baru Dan Pengetahuan Umum Untuk Sltip, Smu dan Umum*, Surabaya :Amanah.
- Syukri, A. (). Malay Muslims Patani Insurgency Pattern in the Post-Revolution 1932. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik, 3(2)*, 146-155. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v3i2.4400>
- Wahyudi, C. (2020). Pola Relasi Kuasa Negara dan Kelompok Tambang Minyak Ilegal (Studi Kasus Tambang Minyak Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan). *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, 1(2)*, 159-171. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Ampera/article/view/5558>